

THE IMPLEMENTATION OF NATIONAL VISION VALUES BASED ORGANIZATION STUDENT'S IN INCREASING NATIONALISM

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI WAWASAN KEBANGSAAN BERBASIS KEORGANISASIAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME

Indah Anggraeni¹, Idrus Affandi², Leni Anggraeni³

¹Mahasiswa Departemen PKn FPIPS UPI

²Dosen Departemen PKan FPIPS UPI

Indaha.pkn25@yahoo.coo.id

ABSTRACT

The rapid impact of globalization, is not impossible to affect indigenous cultures into our identity as a nation and would undermine nationalism. Indonesian national vision to give the role to the Indonesian people to proactively anticipate the development of the environment in changing times. As one way of implementing the values of the concept of nationalism in increasing nationalism could through student organizations. This study used a qualitative approach and methods of comparative studies. Data collected through observation, interviews, and documentation. The research findings show that construction vision and mission of the BEM REMA UPI and BEM KEMA UNPAD have the same perception, where the vision and mission of the organization used as a direction in movement. Foreign Ministry views of members of BEM REMA UPI and BEM KEMA UNPAD have the same view that the program is designed is a positive thing for the members and all students in the changing attitude towards his country, as an implementation of the values of national awareness. The efforts by the Ministry of Foreign Affairs BEM REMA UPI that is by awareness of its role and functions of the students, the intellectual level of students, improved coordination and information, network expansion (link), and a regeneration system. While the efforts by the Ministry of Foreign Affairs BEM KEMA UNPAD to reform the role of students, the approach to the community, network with community organizations, and alumni, regeneration system, upgrading the entire board, campaign literate culture.

Keywords: *Implementation, Values, Concept of Nationalism, Student Organizations, and Nationalism*

ABSTRAK

Derasnya pengaruh globalisasi, bukan mustahil akan mempengaruhi adat budaya yang menjadi jati diri kita sebagai suatu bangsa dan akan melemahkan paham nasionalisme. Wawasan kebangsaan Indonesia memberi peran bagi bangsa Indonesia untuk proaktif mengantisipasi perkembangan lingkungan dalam perubahan zaman. Adapun salah satu cara implementasi nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam meningkatkan nasionalisme bisa melalui organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan konstruksi visi dan misi pada BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD mempunyai persepsi yang sama. Upaya yang dilakukan Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI yaitu dengan cara penyadaran kembali peran dan fungsi mahasiswa, pencerdasan mahasiswa, perbaikan koordinasi dan informasi, perluasan jaringan (*link*), dan sistem kaderisasi. Sedangkan upaya yang dilakukan BEM KEMA UNPAD dengan mereformasi peran mahasiswa, pendekatan kepada masyarakat, memperluas jaringan dengan organisasi masyarakat, dan alumni UNPAD, sistem kaderisasi, *upgrading* seluruh pengurus, kampanye budaya *literasi*

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai-Nilai, Wawasan Kebangsaan, Organisasi Kemahasiswaan, dan Nasionalisme*

Setiap bangsa mempunyai wawasan kebangsaan yang merupakan visi bangsa yang bersangkutan menuju ke masa depan. Kehidupan berbangsa dalam suatu negara memerlukan suatu konsep cara pandangan atau wawasan kebangsaan yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan keutuhan bangsa dan wilayahnya serta jati diri bangsa itu. Bangsa yang dimaksudkan adalah bangsa yang bernegara. Perkembangan pemikiran bangsa Indonesia mengenai wawasan yang akan dianut dalam kehidupan bernegara dapat diikuti dalam sejarah pergerakan kemerdekaan sejak tahun 1908, yaitu sejak kita sadar akan rasa kebangsaan. Inti dari wawasan nasional yang disebut wawasan nusantara adalah tekad untuk bersatu yang didasarkan pada cita-cita dan tujuan nasional.

Konsep wawasan nusantara (dalam Rahayu, A.S, 2014, hlm. 117) merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 serta sesuai dengan geografi wilayah nusantara yang menjiwai kehidupan bangsa dalam mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya.

Derasnya pengaruh globalisasi, bukan mustahil akan mempengaruhi adat budaya yang menjadi jati diri kita sebagai suatu bangsa dan akan melemahkan paham nasionalisme. Paham nasionalisme adalah suatu paham yang menyatakan bahwa loyalitas tertinggi terhadap masalah duniawi dari setiap warga bangsa ditunjukkan kepada negara dan bangsa. Meskipun dalam awal pertumbuhan nasionalisme diwarnai oleh slogan yang sangat terkenal, yaitu: *liberty, equality, fraternity* yang merupakan pangkal tolak nasionalisme yang demokratis, namun dalam perkembangannya nasionalisme pada setiap bangsa sangat diwarnai oleh nilai-nilai dasar yang berkembang dalam masyarakatnya masing-masing, sehingga memberikan ciri khas bagi masing-masing bangsa.

Wawasan kebangsaan Indonesia memberi peran bagi bangsa Indonesia untuk proaktif mengantisipasi perkembangan lingkungan dengan memberi contoh bagi bangsa lain dalam membina identitas, kemandirian dan menghadapi tantangan dari luar tanpa konfrontasi dengan meyakinkan bangsa lain bahwa eksistensi bangsa merupakan aset yang diperlukan dalam

mengembangkan nilai kemanusiaan yang beradab Sumitro (dalam Suhady dan Sinaga, 2006).

Maka bagi bangsa Indonesia, untuk memahami bagaimana wawasan kebangsaan, perlu memahami secara mendalam falsafah Pancasila yang mengandung nilai-nilai dasar yang akhirnya dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku yang bermuara pada terbentuknya karakter bangsa.

Ikhtiar bersama untuk menggerakkan pengamalan semangat kebangsaan yang bertumpu pada luasnya tugas generasi muda melalui kualitasnya dapat dispesifikasikan yakni sebagai (1) pencerahan dan penguat komitmen bangsa, dan (2) harkat kemandirian bangsa. Generasi muda mempunyai peran yang semakin konkrit dalam dinamika pembangunan bangsa. Aktualisasinya sudah menjangkau ke segala bidang, baik politik, sosial, dan budaya, maupun ekonomi.

Mahasiswa adalah salah satu generasi muda yang merupakan kaum intelektual yang dipercayai oleh masyarakat bisa memberikan warna baru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Sehingga mahasiswa oleh masyarakat di beri julukan sebagai "*agent of change*".

Mahasiswa dipercaya mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih tinggi mengenai wawasan nusantara jika dibandingkan dengan "masyarakat awam" karena mahasiswa mempunyai rasa tanggung jawab dan mempunyai pengaruh besar dalam mengontrol kebijakan pemerintah jika ada permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat dari penyimpangan-penyimpangan kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh oknum pemerintahan sehingga mengakibatkan rakyat tidak merasakan keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Keberadaan mahasiswa dianggap sebagai pembela rakyat karena rasa semangat yang berkobar dalam jiwa kepemudaannya yakni rasa nasionalismenya dianggap dapat mengontrol kinerja dari pemerintah yang sedang menjabat. Kualitas akademisi dalam menganalisis dianggap sebagai pencerahan bagi masyarakat untuk membela negara dalam mewujudkan cita-cita nasional. Namun mahasiswa tak berarti

jika berdiri sendiri dalam membela bangsa, mahasiswa membutuhkan wadah untuk bersama-sama dalam mewujudkan cita-cita nasional khususnya dalam membela bangsa sebagai implementasi wawasan nusantara yang diwujudkan melalui keefektifannya dalam bergerak, yakni melalui organisasi.

Subkhi dan Jauhar (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa “Organisasi adalah sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”. Organisasi merupakan suatu hal yang diperlukan dalam kehidupan untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan bersama. Dengan adanya organisasi, manusia dapat memenuhi kebutuhan individu dengan saling bekerja sama dan hasilnya bisa saling menguntungkan antar individu.

Organisasi suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan mahasiswa yang menimba ilmu di kampus. Organisasi sebetulnya sangat penting untuk kebaikan kita sebagai mahasiswa, namun kesadaran berorganisasi itu sangat minim dewasa ini. Padahal dengan berorganisasi mahasiswa mampu menemukan jati diri sesungguhnya sebagai kaum intelektual. Tidak hanya sekedar duduk dan mendengarkan dosen memberi perkuliahan, tetapi kita juga bisa merasakan kepuasan menjadi seorang pemimpin pada sebuah organisasi.

Maka dari itu, peran mahasiswa dalam mengikuti organisasi merupakan salah satu cara untuk mahasiswa mempengaruhi kondisi bangsa untuk lebih baik lagi. Dengan melihat kondisi sekarang, permasalahan-permasalahan dalam lingkup pemerintah semakin banyak dalam berbagai aspek bidang negara, yakni bidang politik, ekonomi, budaya, kemananan dan pertahanan nasional serta nilai-nilai wawasan kebangsaan di masyarakat sudah mulai pudar karena pengaruh perkembangan zaman yang tidak diimbangi oleh pengetahuan yang dipahami masyarakat tentang makna dari dasar negara Indonesia.

Melalui organisasi mahasiswa, tentunya permasalahan yang terjadi dapat di carikan solusinya dengan mengkaitkan antara permasalahan dengan teori-teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa di kampus. Sehingga teori yang telah dipelajari dapat di praktikan oleh mahasiswa sebagai kekuatan untuk membenahi bangsa dalam memupuk jati diri bangsa dengan

mengimplementasikan nilai-nilai wawasan kebangsaan yang seharusnya mampu dipahami dan diimplementasikan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan nasionalisme sehingga mahasiswa dapat hadir sebagai warna baru dalam memberikan solusi yang konkret bagi bangsa.

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan Berbasis Keorganisasian Mahasiswa Dalam Meningkatkan Nasionalisme?”

Kemudian untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian dan masalah pokok tersebut dapat dikaji lebih terfokus dan rinci, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam beberapa sub pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi visi dan misi BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD terhadap nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam meningkatkan nasionalisme?
2. Bagaimana cara organisasi mahasiswa mengimplementasikan nilai wawasan kebangsaan yang dituangkan dalam program kerja di Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD?
3. Adakah perbedaan pandangan Anggota Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD mengenai program kerja yang dikembangkan dalam meningkatkan rasa nasionalisme melalui implementasi nilai-nilai wawasan kebangsaan?
4. Adakah perbedaan hambatan dalam merealisasikan program kerja untuk mengimplementasikan nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam keorganisasian di Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD?
5. Adakah perbedaan upaya yang dilakukan organisasi Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan nasionalisme?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menentukan arah penelitian dan hasil yang hendak dicapai oleh Peneliti. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, yakni tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri, pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makan kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri (Sutopo dan Arief, 2010, hlm. 4).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan diperoleh data yang lebih mendalam, yakni melalui Instrumen Penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2014, hlm. 305), yang menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”.

Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian Komparatif. Metode ini secara langsung akan diterapkan sebagai metode perbandingan dalam kegiatan organisasi di BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD khususnya di Kementerian Luar Negeri.

Menurut Nazir (2005, hlm.58), “penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.” Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variable tertentu.

Alasan penulis memilih metode ini yaitu karena agar terarah langsung pada subjek penelitian dan metode ini dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis data.

Lokasi penelitian ini yaitu UPI dan UNPAD, sementara yang menjadi fokus

penelitiannya Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM REMA UNPAD dengan pertimbangan bahwa organisasi Kementerian BEM REMA UPI dan Kementerian Luar Negeri BEM REMA UNPAD organisasi mahasiswa yang aktif dalam pergerakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam meningkatkan rasa nasionalisme bangsa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontruksi Visi dan Misi BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD terhadap Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Meningkatkan Nasionalisme

Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD merupakan bagian organisasi intrakampus. Organisasi mahasiswa ini yang bergerak dalam ruang lingkup pergerakan yang *notabene*nya dekat sekali hubungannya dengan negara.

Organisasi mahasiswa seperti BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD adalah sebagai media pengembangan penalaran mahasiswa dan membentuk karakter mahasiswa yang kritis, ilmiah, organisatoris, dan pengabdian terhadap masyarakat.

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan, pasal 1 yang menyebutkan bahwa :

Organisasi Kemahasiswaan Intra Perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Selain itu, organisasi Kemahasiswaan intra perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai sarana dan wadah:

- a. Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalur kanaspirasi mahasiswa,

- menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan.
- b. Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan.
 - c. Komunikasi antar mahasiswa
 - d. Pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademisi, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan.
 - e. Pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa.
 - f. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional (Kepmendikbud No 155/U/1998, pasal 5).

Berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan, pasal 1 dan pasal 5 yang telah dipaparkan, sudah jelas bahwa BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD adalah organisasi intrakampus yang secara garis besar sebagai wahana pembelajaran demokrasi. Pengembangan iklim demokratis yang mendukung kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi perguruan tinggi sebagai lembaga keilmuan harus digalakkan. Hal ini perlu ditekankan agar sivitas akademika dapat mengembangkan pemikiran yang konstruktif dan kreatif bagi pengembangan wawasan dan kebudayaan sejalan dengan pencapaian tujuan nasional.

Hal ini pun diungkapkan oleh HB sebagai presiden BEM KEMA UNPAD, bahwa BEM KEMA UNPAD merupakan wadah sekaligus lembaga kemahasiswaan terbesar yang ada di UNPAD sudah seharusnya menjadi garda terdepan dalam setiap hal positif dan penyebaran inspirasi-inspirasi kebaikan yang ada di kampus UNPAD ini. Sesuai dengan visi dan misi yang dibawa tahun ini oleh Kabinet Inspirasi, BEM KEMA UNPAD diharapkan mampu menciptakan dan menyebarkan inspirasi-inspirasi kepada seluruh mahasiswa, civitas, masyarakat, dan berbagai elemen lain di dalam maupun di luar kampus. Inspirasi yang dibangun berorientasi pada optimalisasi kerja agar mampu menghasilkan karya dan prestasi terbaik sehingga mampu memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk juga

melahirkan karya prestasi terbaik mereka. Persamaan persepsi dari tujuan sebuah organisasi pun diungkapkan oleh DT yang merupakan presiden mahasiswa BEM REMA UPI menyatakan bahwa keberadaan BEM REMA UPI sebagai organisasi sentral di UPI merupakan pusat penggerak pergerakan dalam menjadikan UPI sebagai kampus yang berprestasi. Berprestasi dalam semua akademik, baik formal maupun non formal.

Dalam organisasi mahasiswa untuk mempersatukan tugas dan fungsi seluruh kementerian yang terbentuk, tentulah berlandaskan pada visi dan misi yang diusungkan oleh presiden yang terpilih. Sehingga dalam organisasi ketika bergerak mempunyai tujuan yang sama, dalam komando yang sama, dan berlandaskan peraturan bersama sebagai prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam sebuah organisasi.

Terdapat 12 prinsip organisasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Prinsip tujuan, yang berarti bahwa organisasi harus memiliki tujuan;
- b. Prinsip pembagian kerja, bahwa dalam organisasi harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja yang homogen;
- c. Prinsip pertimbangan antara tugas, tanggung jawab, dan wewenang;
- d. Prinsip pelimpahan kekuasaan yang harus jelas batas-batasnya;
- e. Kesatuan komando, bahwa azas ini mengkehendaki satu orang atasan;
- f. Komunikasi, untuk mengadakan pertukaran informasi antar instansi yang ada di dalam organisasi;
- g. Prinsip pengecekan, yang berarti bahwa setiap pimpinan berkewajiban melakukan pengecekan terhadap pelaksanaan kegiatan;
- h. Prinsip kontinuitas, yang berarti kegiatan dalam organisasi harus bersifat terus-menerus, tidak boleh mandeg, dalam keadaan atau situasi yang bagaimanapun;
- i. Prinsip paling asuh, yang berarti antara unit (Lini dengan staff) saling bekerja sama dan menyadari akan kepentingan setiap unit yang ada dalam organisasi. Jangan sampai suatu unit merasa lebih penting dari pada unit yang lainnya;
- j. Prinsip koordinasi, untuk mencegah timbulnya bahaya diintegritasi;

- k. Prinsip kehayatan, yang mencerminkan bahwa organisasi itu hidup atau berhayat;
- l. Prinsip tahu diri, yang berarti bahwa setiap anggota organisasi harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya serta mengetahui posisi masing-masing dalam organisasi (Atmosudirdjo dalam Wursanto, 2003, hlm. 218).

Dengan berpedoman pada prinsip yang diungkapkan oleh Atmosudirdjo, maka Presiden BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD mengusungkan visi dan misi yang harus dijadikan tolak ukur dalam menentukan program kerja oleh para menterinya sehingga adanya persamaan tujuan.

Visi dan misi BEM REMA UPI diungkapkan oleh DT terkait kontruksinya dengan nilai-nilai wawasan kebangsaan menurut DT yaitu sebagai indikator pencapaian dalam berkontribusi langsung terhadap perkembangan negara, karena mahasiswa merupakan “penyambung lidah rakyat” yang sudah seharusnya bisa menerapkan daya pikir intelektualnya tentang negara dengan cara berkontribusi disetiap kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Dengan melakukan hal tersebut, secara tidak sadar dalam diri setiap mahasiswa yang berkontribusi langsung akan perlahan-lahan tumbuh rasa tanggung jawab, peduli dan cinta terhadap Indonesia, dalam arti sederhana mempunyai rasa nasionalisme yang meningkat. Karena hal itupun DT dan VD merumuskan visi dan misi dengan tujuan mendasar adalah mencerdaskan mahasiswa dan memberikan penyadaran akan tugas dan fungsi sebagai mahasiswa yang dijulukan padanya.

Misi yang berkaitan erat sebagai ranah pergerakan tugas kementerian luar negeri BEM REMA UPI tahun 2015 ini menurut DT dan MG yaitu menjadikan BEM REMA UPI yang sinergis dan integritas. Artinya BEM REMA UPI diharapkan akan lebih aktif dalam berkontribusi untuk negaranya, sehingga setiap mahasiswa mempunyai rasa tanggung jawab dan peduli secara sadar tentang kondisi negaranya. Adapun secara nasional BEM REMA UPI tahun ini dipercaya sebagai koordinator Isu dalam bidang Pendidikan yang harus berupaya untuk mengawasa masalah-masalah dalam

pendidikan misalnya KIP (Kartu Indonesia Pintar) di era presiden Jokowi-JK

Menurut Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III (2006, hlm.25) nilai wawasan kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki 6 (enam) dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu:

- a. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa;
- b. Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu;
- c. Cinta akan tanah air dan bangsa;
- d. Demokrasi atau kedaulatan rakyat;
- e. Kesetiakawanan sosial;
- f. Masyarakat adil dan makmur.

Tujuan visi dan misi yang diusung oleh BEM REMA UPI mempunyai kesamaan dalam tujuan dari visi dan misi BEM KEMA UNPAD.

Menurut HB sebagai Presiden BEM KEMA UNPAD visi adalah sebuah identitas dan suatu cita-cita yang menunjukkan ke mana arah suatu organisasi ini akan bergerak. Ibarat sebuah kapal yang ingin berlayar maka yang paling pertama di tetapkan adalah kemanakah kita harus berlayar? Dari sinilah kami mencoba untuk menetapkan arah dan tujuan sebagai landasan pijak dalam mengisi setiap pergerakan-pergerakan kami.

Visi yang HB rancang bersama wakil presidennya mengusung “*Semangat Menginspirasi dari UNPAD Untuk Indonesia*”. Visi ini menurut HB merupakan arah dan tujuan yang jika secara kata mempunyai makna yang besar dalam pergerakan untuk BEM KEMA UNPAD. Selain itu, dalam pembuatan visi dan misi pun tak lepas dari nilai-nilai wawasan kebangsaan yang selama ini HB pahami dari hal yang mendasar sampai hal yang sangat luas tentang negara, terutama dalam mengawali kebijakan dari setiap bidang yang pemerintah keluarkan, sedangkan HB berpikir dalam bergerak ia tak akan mampu sendiri, HB membutuhkan mahasiswa-mahasiswa yang sepaham dan mempunyai kesadaran untuk bergerak bersama dengan aktif berkontribusi untuk negara tanpa adanya diskriminasi antar mahasiswa

KEMA UNPAD. Berpijak dari tujuan HB dalam menentukan visi dan misi, hal ini merupakan salah satu bentuk wawasan kebangsaan dimana menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Sukrama, dkk. 1996, hlm. 256) bahwa:

Wawasan kebangsaan itu ingin mengatasi segala perbedaan dan diskriminasi, bahwa wawasan kebangsaan itu tidak dilandasi oleh asal kedaerahan, asal-usul, suku, keturunan, status sosial, agama, dan keyakinan, sehingga diajarkanlah dalil, "Semua buat satu, satu buat semua."

Namun, pada kenyataannya mahasiswa UNPAD masih banyak yang "apatis" terhadap negara. Tetapi masalah tersebut, tidak membuat HB pantang menyerah, sehingga dalam pembuatan visi dan misinya terdapat makna yang mahasiswa KEMA UNPAD harus mengetahui, yakni "semangat" HB menjelaskan bahwa makna semangat adalah rangkaian kata yang berusaha untuk menggambarkan perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang. Dalam pengertian umum, digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan, dan kegigihan dalam mewujudkannya.

Inspirasi adalah pendorong kreatifitas atau karya, bagaimana ini juga merupakan lanjutan dari semangat yang kita bawa "Semangat Menginspirasi". Secara umum kita dapat menjelaskan bahwasanya kita berusaha menularkan dan mendorong orang untuk terpacu dalam menciptakan inovasi/kreatifitas yang positif dan bermanfaat.

Semangat menginspirasi juga dalam penerapannya untuk BEM KEMA UNPAD ke depan ialah sebagai motor penggerak dari setiap langkah-langkah yang di ambil. Hal ini menjadi konsen kami di karenakan kesadaran kami bagaimana proses menginspirasi ini bisa menciptakan karya-karya yang mampu menjadi titik tolak kemajuan kampus Unpad yang kita cintai.

Kami ingin membawa semangat kebersamaan kita sebagai mahasiswa UNPAD. Tanpa kebersamaan inilah kita akan susah untuk berkarya secara optimal dan tidak memiliki kebanggaan terhadap

kampus. Maka dari itu sinergitas antara seluruh elemen dari KEMA menjadi penting untuk menciptakan sebuah kolaborasi positif yang mampu mengembangkan potensi, meningkatkan prestasi dan kebermanfaatan kampus ini.

Lalu kita mencoba untuk memperlebar kebermanfaatan ini dalam skala yang lebih luas lagi yaitu kehidupan berbangsa dan bernegara. Kami mencoba membangun kesadaran bersama bahwasanya kampus ini harus proaktif memberikan dedikasinya untuk Indonesia dalam berbagai bidang. Kami ingin Unpad terus mengambil dan mengisi peran dari setiap momentum sejarah bangsa.

Menurut HB, ketika ia usungkan visi tersebut dengan penjelasan mendasar, maka KEMA UNPAD akan mudah memahami keterkaitan antara visi terhadap point-point yang terkandung dalam misi yang direncanakan sebagai tolak ukur para menteri yang ia pilih dalam bergerak menentukan program kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari penjelasan HB indikator-indikator yang diungkapkan sebagai tujuan dari visi dan misi yang di usungnya selaras dengan indikator-indikator yang diungkapkan oleh Siagian (2008, hlm. 679) mengemukakan bahwa dalam sejarah panjangnya, nasionalisme di Indonesia mengandung nilai-nilai genius, yaitu:

- 1) menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan;
- 2) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara;
- 3) cinta tanah air dan bangsa;
- 4) bangga sebagai bangsa indonesia dan bertanah air indonesia;
- 5) memajukan pergaulan demi persatuan bangsa yang berbhinneka tunggal ika.

Sementara itu, menurut SD sebagai menteri kementerian luar negeri BEM KEMA UNPAD berpendapat, bahwa visi dan misi yang dibuat oleh presiden terpilih tentu saja tujuan utama yang menjadi intinya adalah agar bisa memberikan motivasi dan inspirasi untuk mahasiswa KEMA UNPAD dalam menjalankan fungsinya sebagai

mahasiswa. *Labelling* yang digunakan saat ini yaitu “mahasiswa” seharusnya mampu mereka gunakan secara porsinya, bukan hanya mengejar angka, tetapi fungsi mahasiswa yang sebenarnya adalah ikut aktif berkontribusi bergerak bersama, turun kejalan bersama untuk rakyat Indonesia yang telah percaya dan menganggap mahasiswa sebagai kaum intelektual. Karena mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang dipundaknya terpikul masa depan bangsa. Penyambung lidah rakyat yang mulai patah arang dalam ketidaknyamanan, mereka berpikir dan bertindak berani untuk membuat perubahan sejarah. Maka melalui kementerian yang ia pimpin ini akan membuat program dengan tujuan untuk membangun dan menjalin hubungan baik dengan kemahasiswaan di perguruan tinggi, organ ekstra kampus, ormas, LSM, serta elemen lain, agar tercipta suatu persatuan, karena dengan persatuan kita dapat bersama-sama membangun pergerakan demi bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

Peran mahasiswa untuk masyarakat sangat besar, ditangan mahasiswa kondisi bangsa bisa dirubah. Keistimewaan yang diembannya seharusnya bisa menjadikan mahasiswa sadar akan peran dan fungsinya yang dapat menunjukkan jati diri mahasiswa yang sesungguhnya. Sebagaimana Kusumah (2007, hlm. 18-19) mengungkapkan beberapa fungsi dan peran mahasiswa, diantaranya:

1. Intelektual akademis. Mahasiswa intelektual adalah intelektual muda yang merupakan aset bangsa yang paling berharga. Mereka beraktifitas dalam sebuah universitas yang merupakan simbol keilmuan. Kampus sendiri sampai sekarang masih dianggap sebagai benteng moral bangsa yang masih obyektif dan ilmiah.
2. Cadangan masa depan (*iron stock*). Mahasiswa adalah calon-calon pemimpin di masa yang akan datang. Mereka adalah kuncup yang perlu dipelihara supaya bertumbuh dan berkembang menjadi bunga-bunga bangsa. Baik buruknya

sebuah bangsa tergantung kepada baik buruknya pemuda dan mahasiswa saat ini.

3. Agen Perubahan (*agent of change*). Mahasiswa seringkali menjadi pemicu dan pemacu perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang diinisiasi oleh mahasiswa terjadi dalam bentuk teoritis maupun praktis.

Kuatnya peran dan fungsi mahasiswa yang dijabarkan oleh Kusumah, menandakan bahwa mahasiswa adalah kaum yang dianggap paling hebat yang mampu menyalurkan aspirasi masyarakat dengan semangat juang yang tinggi. Bahkan dalam sejarah, pemerintah pun mempunyai rasa takut jika mahasiswa sudah bergerak dan bersatu untuk mengkritiki dan mengawasi semua kebijakan pemerintah. Karena kekritisannya bisa menjatuhkan pemerintah.

Berdasarkan dari penelitian triangulasi mengenai kontruksi visi dan misi BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD terhadap nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam meningkatkan nasionalisme mempunyai kontruksi yang sama. Dimana visi dan misi yang diusungkan mempunyai tujuan untuk berkontribusi dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan serta keutuhan negaranya.

Cara Organisasi Mahasiswa Mengimplementasikan Nilai Wawasan Kebangsaan

DT menjelaskan terkait dengan program kerja BEM. BEM REMA UPI melalui kabinet prestatif yang diusung oleh DT dan VD dengan visi dan misinya memberikan tugas kepada para menteri dalam bidangnya untuk menurunkan point-point dalam visi dan misi dalam program kerja yang berlandaskan pada kondisi negara. Artinya sangat berkaitan erat dengan wawasan kebangsaan yang harus dijadikan indikator bagi para menteri dalam membuat program kerja tersebut. Karena fungsi dari BEM REMA UPI yang sebenarnya adalah memberikan pelayanan dan kebermanfaatn untuk negara dalam hal ini bagi mahasiswa UPI dan tentu saja rakyat Indonesia. Jadi dalam pembuatan program kerja sudah jelas harus langsung menyentuh ranah masyarakat.

Merujuk kepada pernyataan DT, organisasi mahasiswa yang mempunyai tempat begitu penting dan sentralnya terhadap kampus dan negara, tentu saja harus mempunyai aturan kerja dalam mengimplementasikannya. Selain di usungkannya visi dan misi tentu saja adanya program kerja yang merupakan cara BEM dalam berkontribusi dan memperjuangkan untuk rakyat. Bentuk perencanaan ini merupakan implementasi wawasan kebangsaan. Sebagaimana pendapat dari Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III (2006, hlm. 19) Wawasan kebangsaan adalah suatu wawasan yang mementingkan kesepakatan, kesejahteraan, kelemahan, dan keamanan bangsanya sebagai titik tolak dalam berfalsafah berencana dan bertindak.

Hal ini senada dengan MG sebagai menteri kementerian luar negeri yang menjelaskan bahwa program kerja yang dirancang bersama tentu saja mempunyai tujuan utama dengan tidak menghilangkan fungsi dari arti mahasiswa.

Program kerja adalah gambaran dari tata cara manajemen suatu organisasi dalam berkontribusi. Dalam organisasi kemahasiswaan tata cara manajemen organisasi tidak berbeda jauh dengan organisasi umum lainnya. Selanjutnya, Syafrizal M (2006, hlm.09-10), menuturkan beberapa hal yang menyebabkan keberadaanya adalah:

- a. Dikarenakan kesamaan keyakinan, minat dan bakat anggota, biasanya bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat tersebut dalam suatu wujud kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu prestasi, sebagai kebutuhan fisik, rohani, ataupun sekedar penyalur hobi;
- b. Dikarenakan tuntutan kebutuhan, keadaan lingkungan yang terjadi saat itu, seperti organisasi layanan social untuk bantuan bencana alam, pendidikan bagi masyarakat miskin dan anak terlantar, layanan kesehatan dan keselamatan;
- c. Dikarenakan peluang yang ada untuk pengembangan kepribadian untuk tujuan profit atau keuntungan, misal untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan, kemandirian dan profesionalisme, dengan membentuk unit kooperasi mahasiswa, kelompok

- marketing dan public relation event organization, pembimbing atau asisten pelatihan atau pendidikan professional;
- d. Dikarenakan tuntutan agama atau aktifitas religi seperti unit kerohanian dan lain-lain;
- e. Dikarenakan amanat dan tuntutan sivitas akademika untuk mengemban suatu amanat khusus dengan suatu visi dan misi yang jelas sesuai ad/art, memiliki pedoman gbhk (garis-garis besar haluan kerja). Misalnya senat mahasiswa, badan eksekutif mahasiswa, lembaga eksekutif mahasiswa, himpunan mahasiswa jurusan dan lain-lain. Organisasi ini biasanya merupakan suatu struktur organisasi yang kompleks dengan maksud dan tujuan organisasi seperti diatur pada AD/ART organisasi tersebut.

Bentuk dari gambaran keberadaan BEM REMA UPI khususnya diranah Kementerian Luar Negeri, dituangkan dalam tanggungjawab dan tugas kerja Kementerian Luar Negeri dengan menjalankan fungsi keluarnegerian BEM REMA UPI, dimana menggarap kegiatan-kegiatan luar kampus. Kementerian Luar Negeri menjadi garda terdepan BEM REMA UPI dalam membangun jaringan dengan BEM Universitas lain, organisasi mahasiswa, masyarakat, tokoh nasional dan daerah, menyikapi kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta dapat menjadi pusat kajian yang strategis dan pusat gerakan BEM REMA UPI.

Kementerian luar negeri dibagi menjadi dua Direktorat Jenderal, yaitu Dirjen Hubungan Luar Negeri dan Dirjen Kajian Strategis. Dirjen Hubungan Luar Negeri memiliki tugas dan wewenang untuk membangun jaringan dan hubungan antara BEM REMA UPI dengan universitas, lembaga, dan elemen-elemen lain yang dapat membantu BEM REMA UPI dalam mewujudkan sinergitas dan eksistensi untuk mewujudkan visi misi BEM REMA UPI. Sementara Dirjen Kajian Strategis bertanggungjawab atas fungsi BEM REMA UPI sebagai pusat kajian mahasiswa terhadap isu-isu dan kebijakan pemerintah baik tingkat daerah, pusat bahkan regional ASEAN. Dengan fungsi tersebut diharapkan mahasiswa UPI dapat melahirkan gerakan yang cerdas dan

dinamis

Selain fungsi hubungan luar negeri dan kajian, Kementerian Luar Negeri bertanggungjawab pula terhadap amanah BEM REMA UPI di kancah nasional dan wilayah sebagai Koordinator ISU Nasional Pendidikan dan menjadi koordinator nasional tim kajian ekonomi.

Sedangkan dalam BEM KEMA UNPAD program kerja yang diusulkan HB mempunyai tujuan dan prinsip-prinsip keorganisasian yang sama, perencanaan program kerja ini, tentu saja berlandaskan akan kondisi negara agar BEM KEMA UNPAD kedepannya dapat berkontribusi lebih aktif untuk negara. Sehingga dalam pembuatan program kerja ini HB menjelaskan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar mempunyai rasa kesadaran yang peka terhadap kondisi negri, dari lingkup yang sempit misalnya kampus dan lingkup terbesar yakni negara.

Dengan adanya kesepakatan bersama bisa menggambarkan bahwa dalam organisasi melalui prinsip-prinsip yang menjunjung persamaan, persatuan dan kesatuan Rifai, V (2003) senada dengan pendapat Chester I. Bernard 1961 (dalam Sunarto, 1992, hlm.21) memberikan pandangannya bahwa organisasi merupakan suatu system aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jelas bahwa organisasi berdiri setidaknya dilakukan oleh dua orang untuk mencapai tujuan tertentu dan juga bahwa organisasi merupakan sebuah system kerja sama untuk mencapai tujuan, baik tujuan kelompok maupun individu. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut merupakan hasil kesepakatan dari anggota organisasi yang bersangkutan. Seperti yang dikemukakan oleh Davis, R.C. 1951, (dalam Sunarto, 1999, hlm. 21) mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut MG program kerja tersebut dilaksanakan oleh kemenlu bersama BEM REMA UPI sebagai penanggung jawab dalam pergerakan UPI untuk Indonesia. Misalnya “*National Public Policy Discussion*” yang merupakan program kerja dari kemenlu dengan penanggung jawab dirjen kajian strategi yaitu LH melalui

program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan mahasiswa UPI sebagai awal gerak dalam membentuk pemahaman langsung mengenai wawasan kebangsaan, dengan tujuan dalam jangka panjang mahasiswa UPI siap untuk menghadapi MEA dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat untuk memotivasi bahwa rakyat Indonesia siap untuk menghadapi MEA.

Selain program *National public policy discussion*, program dari dirjen kajian strategis dalam berkontribusi untuk memberikan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan yaitu *Foreign Ministry in Print* dengan tujuan dari program ini adalah untuk media pencerdasan dan untuk bekal kepengurusan selanjutnya dalam bentuk buku yang berisi kumpulan kegiatan hasil dari pelaksanaan program kerja kementerian luar negeri BEM REMA UPI selama kepengurusan. Dan yang menjadi sasaran dari program ini yaitu seluruh masyarakat UPI.

Program yang terakhir yang harus dilaksanakan oleh dirjen kajian strategis adalah “Konferensi Mahasiswa Malaysia Indonesia” dengan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempertemukan pengurus MPP Malaysia dengan BEM Indonesia yang nantinya akan sama-sama melakukan diskusi tentang permasalahan kedua Negara. Sasaran kegiatan ini adalah Pengurus MPP Malaysia, Pengurus BEM Indonesia dan Mahasiswa seluruh Indonesia.

Selain program tersebut, LR dan MG pun memberikan penjelasan bahwa semua program bertujuan untuk Indonesia. Namun program yang di naungi oleh LR selaku dirjen hubungan luar negeri dan NS sebagai Staff dirjen hubungan luar negeri BEM REMA UPI menyatakan bahwa program kerjanya adalah BEM SI *Consolidation, Leader Visit, Movement and Propaganda*.

Gambaran kegiatan program BEM *Consolidation* merupakan sebuah konsolidasi dengan BEM di beberapa wilayah yang diadakan di daerah maupun nasional. Konsolidasi daerah dilakukan setiap dua minggu, sementara konsolidasi nasional dilakukan ketika dibutuhkan penyikapan cepat terhadap suatu isu.

Program kerja “*Leader Visit*”

dengan tujuan dari program ini adalah untuk menambah jaringan dan mencari informasi-informasi. Program ini dilaksanakan minimal satu kali dalam satu kepengurusan tempat sesuai dengan yang dikunjungi.

Peserta dari kegiatan ini adalah pengurus Kementerian Luar Negeri dan Pengurus BEM REMA UPI pada umumnya. Narasumber pada kegiatan ini adalah pejabat utama dalam setiap instansi yang didatangi. Kegiatan ini merupakan kunjungan ke tokoh-tokoh di lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif negara, serta aktivis di OKP dan ormas.

Program terakhir dari Hubungan luar negeri adalah "*Movement and Propaganda*" dengan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyikapi suatu kebijakan atau isu nasional maupun wilayah Jawa Barat yang berhubungan dengan berbagai hal, diantaranya yang berhubungan dengan pendidikan, ekonomi, sosial politik, hukum dan bidang lainnya. Kegiatan *Movement and Propaganda* ini dilaksanakan selama satu kepengurusan berdasarkan isu yang ditanggapi. Sasaran kegiatan ini adalah Pengurus BEM REMA UPI, masyarakat UPI, masyarakat, dan pemerintah. Kegiatan *Movement and propaganda* merupakan kegiatan aksi untuk menanggapi isu tertentu.

Program kerja BEM KEMA UNPAD mempunyai perbedaan dengan BEM REMA UPI yang menyatukan tugasnya antara sub bidang kajian strategis dan hubungan luar negeri. Bahkan dalam hubungan luar negeri jika di BEM REMA UPI mempunyai *double* fungsi dengan sub bidang *movement* dan propaganda, jika di BEM KEMA UNPAD kajian strategis mempunyai Kementerian sendiri, dan sub bidang hubungan luar negeri terpisah fungsinya dengan sub bidang *movement* dan propaganda. Tetapi secara keseluruhan tujuannya sama.

Sementara itu, dalam Kementerian luar negeri BEM KEMA UNPAD dengan menterinya SD menuturkan bahwa Kementerian Luar Negeri adalah kementerian yang melakukan hubungan diluar kampus serta BEM KEMA UNPAD baik menjadi garda terdepan dalam gerakan mahasiswa unpad serta menjadi humas BEM KEMA UNPAD. Dengan adanya kementerian ini diharapkan mahasiswa unpad turut andil dalam dinamika

pembangunan bangsa dengan senantiasa menjalin hubungan baik dengan stakeholder yang ada di masyarakat.

Kementerian ini pun bergerak dengan *support* dari kajian strategis terhadap isu-isu kebijakan publik nasional maupun daerah Jawa Barat, Bandung dan Sumedang dengan melakukan penyikapan-penyikapan, pencerdasan serta advokasi terhadap masyarakat. Sehingga Kementerian ini dapat menjadi garda terdepan dalam mengawal pergerakan mahasiswa meliputi penyusunan eskalasi dan menjalin konsolidasi pergerakan dengan kampus-kampus lain terutama yang tergabung dalam aliansi BEM Seluruh Indonesia (BEM SI). Kementerian ini berada di bawah Menko Kebijakan Publik dan Politik. Indikator yang menjadi tolak ukur pencapaian program kerja kemenlu adalah "Kembalinya UNPAD menjadi kampus Perjuangan".

Menurut SD, jika terkait akan fungsi dari program kerja ini terhadap wawasan kebangsaan akan lebih erat sekali dengan tugas dan fungsi dari kementerian kajian strategis BEM KEMA UNPAD, karena sangat dekat sekali dengan kebermanfaatannya untuk mahasiswa dalam memaknai dalam paham wawasan kebangsaan itu sendiri. Namun dalam mengimplementasikannya atau eksekusi sikap dari hasil pemahaman tersebut tentunya berkaitan erat dengan program kerja dari Kemenlu. Sehingga kedua kementerian ini secara tidak langsung keberadaannya dapat memberikan penyadaran akan peningkatan rasa nasionalisme dalam diri mahasiswa. Dalam kemenlu terdapat tiga sub bidang yaitu dirjen aksi strategis dan dirjen media propaganda, serta dirjen hubungan antar lembaga.

Program HAJAR (Hari Pergerakan Padjadjaran) dengan berlatar belakang teriring lesunya langkah Universitas Padjadjaran sebagai motor penggerak mahasiswa Indonesia sekaligus garda terdepan dalam membela rakyat Indonesia, dimana pada saat ini peran mahasiswa mulai terjebak pada suasana kenyamanan semu, yang berakibat lunturnya semangat pergerakan di kalangan mahasiswa Universitas Padjadjaran. Maka, dibutuhkan momen dimana di dalamnya ada kontinuitas pencerdasan melalui berbagai media dengan beragam bentuknya.

Melihat kondisi negara Indonesia sampai saat ini, dimana informasi mengenai isu-isu yang begitu tampak hangat untuk diperbincangkan tetapi menjadi ragu untuk diperbincangkan akibat informasi yang sampai ke masyarakat adalah informasi yang hampir seluruhnya ditunggangi oleh kepentingan politik sehingga pemberitaan menjadi tidak objektif dan tidak sesuai. Sehingga dipandang perlu pencerdasan kepada mahasiswa Universitas Padjadjaran terhadap isu yang begitu hangat secara objektif agar, muncul kembali semangat sadar atas peranannya mahasiswa sebagai *agent of change*.

Atas dasar permasalahan tersebut terbentuklah suatu rangkaian HAJAR yang dimana termuat treatikal, musikalisasi puisi, mimbar bebas, bedah film/buku, pantomim, dan upacara bendera merah putih, sehingga nantinya mahasiswa Universitas Padjadjaran dapat terlibat langsung baik itu sebagai pemeran, sebagai orator, sebagai pembaca puisi, dan sebagai penonton.

Tujuan dari kegiatan tersebut untuk mencerdaskan peranan mahasiswa sebagai suatu entitas yang berdasar intelektual dan moral, serta mengembalikan semangat sekaligus fitrah mahasiswa sebagai *agent of change*. Sasaran dalam kegiatan ini tentu saja KEMA UNPAD dengan aspek kegiatan dalam ranah penalaran.

Selain itu yang bisa BS jelaskan sebagai program utama Kemenlu adalah AMUK (Aksi Mahasiswa untuk Rakyat) atas latar belakang melihat kondisi bangsa yang semakin memburuk dengan mengguritanya praktik-praktik korupsi. Maka lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang dapat menyelamatkan bangsa dari para koruptor. Kisruh elit antara KPK dan POLRI merupakan salah satu kejadian yang dapat meruntuhkan lembaga eksekutor para koruptor tersebut.

Sementara itu, BP sebagai kepala dirjen media propaganda menuturkan bahwa program kerjanya sangat sedikit namun sangat berpengaruh dalam pergerakan BEM KEMA UNPAD, yaitu dirjen ini bergerak pada tataran *supporting system* bagi Dirjen Aksi Strategis dan Dirjen Hubungan Antar Lembaga. Sehingga program kerja yang direncanakan oleh kedua dirjen lainnya dalam kemenlu dapat berjalan

sesuai rencana dan diketahui oleh seluruh KEMA UNPAD. Hal ini dilakukan sebagai stimulus berupa informasi dan pendukung dari setiap pergerakan agar tercapai.

Program kerja dalam sub bidang dalam kemenlu yaitu dirjen hubungan antar lembaga yang dikepalai oleh MJ dijelaskan oleh SD dan secara rinci oleh MJ dan ini mengatakan bahwa program kerjanya adalah BERAKSI (Berangkat Awasi Korupsi) yang berlatar belakang BEM KEMA UNPAD tahun ini menjadi koordinator isu terkait Korupsi dalam lingkup BEM SI (Seluruh Indonesia). Dalam mengemban amanah ini, tema korupsi bakal menjadi prioritas kajian dan aksi terutama di Kementerian Luar Negeri. Karena peran BEM KEMA UNPAD sebagai Koordinator Isu, maka BEM KEMA UNPAD otomatis menjadi kiblat BEM Perguruan Tinggi lainnya khususnya bagi kajian dan aksi permasalahan korupsi di Indonesia.

Dalam mengawal isu korupsi ini, untuk mendapatkan informasi yang seobjektif mungkin berupa informasi primer, BEM Kema Unpad melalui Kementerian Luar Negeri berusaha mengadakan audiensi terkait permasalahan korupsi dengan beberapa lembaga yang terkait langsung dengan permasalahan korupsi ini seperti PPATK, Dirjen Pajak, Komnas HAM, dan KPK.

Tujuan dari program ini untuk mendapatkan informasi primer mengenai isu korupsi dengan cara audiensi ke lembaga - lembaga pemerintahan (PPATK, Dirjen Pajak, Komnas HAM, KPK) dalam aspek kegiatan ranah hubungan antar kelembagaan. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah Kemenlu dan Kemenkoan KPP BEM Kema Unpad, serta Lembaga pemerintah terkait: PPATK, Dirjen Pajak, Komnas HAM, KPK.

Program terakhir dari dirjen hubungan antar lembaga adalah "Bincang Alumni BEM KEMA UNPAD" program ini dirancang karena dalam sebuah organisasi, haruslah para anggotanya mengenal dan mengetahui sejarahnya. Pengenalan akan sejarah tersebut dapat terjadi jika para anggota organisasi tersebut mengenal para anggota yang terdahulu. Sama halnya dengan BEM KEMA UNPAD. Dengan mengenal alumni BEM KEMA UNPAD diharapkan bisa terjalinnya komunikasi yang

baik diantara anggota BEM Kema Unpad saat ini dengan para alumni BEM KEMA UNPAD.

Tujuan dari kegiatan ini berupa mengetahui dan mengenal tokoh-tokoh alumni pergerakan BEM KEMA UNPAD, serta bertukar informasi dan berdiskusi mengenai BEM KEMA UNPAD. Sasaran dari kegiatan ini, pengurus BEM KEMA UNPAD kabinet Inspirasi dan alumni BEM KEMA UNPAD.

Program kerja yang dirancang oleh Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD, serta Kementerian Kajian Strategis BEM KEMA UNPAD mempunyai persamaan, dimana ingin memberikan pencerdasan, motivasi dalam pergerakan, dan terutama kesadaran akan potensi yang sebenarnya dimiliki oleh mahasiswa. Potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa, diantaranya:

- a. Potensi Spiritual. Ketika meyakini sesuatu, seorang pemuda dan mahasiswa sejati akan memberi secara ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Mereka berjuang dengan sepenuh hati dan jiwa.
- b. Potensi Intelektual. Seorang pemuda dan mahasiswa sejati berada dalam puncak kekuatan intelektualnya. Daya analisis yang kuat didukung dengan spesialisasi keilmuan yang dipelajari menjadikan kekritisannya mereka berbasis intelektual karena didukung pisau analisis yang tajam.
- c. Potensi Fiskal. Secara fisik pun mereka berada dalam puncak kekuatan dan diantara dua kelemahan. Kelemahan pertama adalah kelemahan ketika bayi yang tak berdaya. Kelemahan kedua adalah ketika tua (pikun). Mahasiswa sejati berlepas dari dua kelemahan itu (Kusumah, 2007, hlm. 18).

Potensi mahasiswa yang dijelaskan Kusumah merupakan hal yang sedang diperjuangkan oleh BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD, mengingat sejarah yang menjadi sebuah *literature* bangsa bisa dikembalikan dalam realita pada zaman sekarang. Karena realitanya bukan hanya mahasiswa saja yang mengalami ketidak tahuan identitasnya sehingga menyebabkan sikap apatis terhadap pergerakan mahasiswa yang sebenarnya merupakan bagian dari tugas dan kewajibannya sebagai

mahasiswa. Tetapi banyak masyarakat juga yang bersikap acuh bahkan apatis terhadap perkembangan ketertiban umum yang terjadi. Hal itu terjadi karena masyarakat merasa tidak dilibatkan sama sekali dalam pembangunan nasional. Akibatnya kesenjangan sosial-ekonomi dan pemikiran, akan menjadi penghalang pergerakan mahasiswa jika akan memperjuangkannya. Krisis ketidakpercayaan masyarakat kepada mahasiswa bisa mengakibatkan kesenangan bagi oknum pejabat yang melakukan penyelewengan, selain itu bisa membuat kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tidak pro terhadap rakyat. Maka dari itu, sebagai mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan intrakampus yaitu BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD, mempunyai tugas yang sangat berat ketika mahasiswa pun sudah apatis terhadap negaranya. melalui program kerja ini, khususnya Kementerian Luar Negeri yang sangat dekat pergerakan dengan negara, mampu menyelesaikan permasalahan ini melalui program kerja yang dikembangkan berdasarkan Pancasila, falsafah hidup bangsa, dan nilai-nilai wawasan kebangsaan sebagai indikator-indikator yang dapat membentuk program kerja memenuhi kriteria dalam berkontribusi pembangunan nasional yang dapat meningkatkan nasionalisme, adapun unsur-unsur nasionalisme yang ingin dibentuk sebagai karakteristik mahasiswa.

Pandangan Mengenai Program Kerja yang Dikembangkan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme melalui Implementasi Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan

Anggota kementerian luar negeri BEM REMA UPI terkait program kerja Kementerian luar negeri yang selama ini dilaksanakan menurut DT tentu saja dapat meningkatkan rasa nasionalisme setiap mahasiswa walaupun tidak semua mahasiswa dapat merasakannya. Karena dalam lingkup internal BEM REMA saja, banyak anggota yang mempunyai tujuan berbeda-beda ketika mendaftar untuk menjadi bagian BEM REMA itu sendiri. Sehingga program kerja yang terlaksana secara sempurna bisa dibilang mampu mencerdaskan mahasiswa REMA UPI dan

terkhusus anggota BEM REMA UPI sendiri. Misalnya untuk mengukur keberhasilan dari program kerja yang sangat berkaitan erat dengan pergerakan Indonesia, bisa dilihat dari cara mereka dalam mengikuti suatu kegiatan yang di adakan BEM REMA UPI akan mengikutinya dengan aktif dan dari hal itu akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri mahasiswa rasa kepekaan dalam berpikir untuk Indonesia. Dalam berorganisasi setaraf BEM REMA UPI ini tentu saja, harus bisa menjadi penyadar bagi mahasiswa UPI yang sampai detik ini masih terbilang hanya memikirkan sebuah angka, tanpa disadari hal itu dapat mengikiskan pengetahuan dan pemahamannya mengenai negaranya. Dengan adanya bukti secara internal keanggotaan BEM REMA UPI khususnya di Kementerian luar negeri yang bertahan cukup banyak dari awal sampai akhir. Pelaksanaan disetiap program kerjanya sangat bagus, karena secara kajian dan pergerakan sangat membantu mahasiswa untuk menyadari bahwa kondisi negara kita sedang genting. Misalnya diskusi yang dilakukan oleh dirjen kajian strategis NP2D dengan cara diskusi online mengenai perekonomian Indonesia dapat menarik perhatian 100 mahasiswa lebih yang mendaftar dari berbagai universitas, hal ini bisa menjadi ukuran bahwa program kerja kemenlu sangat bagus dalam mencerdaskan mahasiswa, bukan hanya REMA UPI tetapi seluruh mahasiswa Indonesia. Jadi program kerja ini secara tidak sadar mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri pribadi mahasiswa, karena dalam diskusi tersebut situasinya sangat antusias sekali pesertanya.

Jika di BEM KEMA UNPAD dalam pandangannya terkait program kerja yang dikembangkan tentu saja akan meningkatkan nasionalisme mahasiswa. HB berpendapat bahwa wawasan kebangsaan adalah cara individu memandang sebuah negara yang berasal dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan kenyataan tentang kondisi negaranya, baik melalui sejarah, falsafah, dan sistem yang digunakan negara tersebut sehingga akan menimbulkan rasa cinta terhadap negara. Jika dikaitkan dengan program kerja BEM KEMA UNPAD, menurutnya tentu saja mampu meningkatkan nasionalisme seseorang dalam hal ini yang dimaksud adalah mahasiswa, yang

merupakan salah satu cara membantu mahasiswa untuk mengenal, memahami dan memberikan solusi untuk Indonesia. Karena kembali lagi dalam tujuan dari visi dan misi adanya BEM KEMA UNPAD yang ia pimpin, yaitu ingin mengembalikan UNPAD sebagai kampus perjuangan.

Tugas dari Kemenlu secara garis besar adalah hubungan antar lembaga, dan yang kedua bagaimana cara mahasiswa KEMA UNPAD itu menyadari bahwa pentingnya kita untuk mengawal dan mengkritisi pemerintah, kemudian Kemenlu mengcover dalam program kerja, yang merupakan salah satu implemetasi nilai-nilai wawasan kebangsaan , menurut SD.

Pengakuan para anggota yang menjadi responden menandakan disetiap mahasiswa yang berkontribusi untuk negara melalui organisasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan pendapat Anggraeni yang menyatakan bahwa karakteristik nasionalisme Indonesia pada masa sekarang sebagai berikut :

- 1) Menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan;
- 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan;
- 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa;
- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia;
- 5) Memelihara ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian dan keadilan sosial;
- 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika;
- 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa (Anggraeni, 2009, hlm. 125-126).

Karakteristik nasionalisme yang terbangun melalui organisasi kemahasiswaan melalui cara bekerjanya yang tertuang secara tertulis melalui program kerjanya, dapat terlihat keberhasilannya dari efek yang dirasakan oleh para anggota yang tergabung dalam BEM beserta seluruh mahasiswa yang lainnya. Sehingga keberadaannya dalam

memperjuangkan hakikat mahasiswa untuk Indonesia bisa dikatakan berhasil.

Berdasarkan pemaparan berlandaskan Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan anggota Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD mengenai program kerja yang ditetapkan mempunyai persamaan persepsi terhadap tujuan dimana program kerja yang dirancang sebagai bentuk implementasi wawasan kebangsaan dapat mempengaruhi perubahan anggota ke arah yang positif dan meningkatkan rasa nasionalisme. Meskipun dalam pelaksanaannya masih kurang efektif sehingga dirasakan keberadaannya kurang dirasakan oleh seluruh mahasiswa di kampus. Program yang dirancang seperti NP2S, *Leader visit*, dan BEM *consolidation* dari Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BARAK, HAJAR, dan AMUK dari Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD dapat meningkatkan nasionalisme yang harus tetap dipertahankan dan ditingkat dalam diri mahasiswa sebagai bagian dari rakyat Indonesia.

Hambatan dalam Merealisasikan Program Kerja untuk Mengimplementasikan Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan

Hambatan merupakan hal yang biasa ditemukan disetiap pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan. Ketidak dugaannya hambatan hadir harus mampu diatasi. Program kerja yang direalisasikan oleh Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD mempunyai tujuan untuk meningkatkan nasionalisme bangsa, dan mempertahankan nilai-nilai wawasan kebangsaan yang harus dimiliki mahasiswa sebagai *iron stock* bukan tidak pernah menemukan hambatan. Namun hambatan yang terjadi tidak terlalu signifikan dimana menurut DT dan MG, dalam pelaksanaan program kerja di Kemenlu mempunyai pandangan yang sama terhadap hambatan yang terjadi disetiap kegiatan, yaitu kurangnya koordinasi dari panitia sehingga berdampak pada penyebaran informasi mengenai kegiatan kurang tersebar secara luas.

Hambatan yang telah diungkapkan oleh beberapa responden melalui wawancara merupakan ciri dari hambatan yang biasa terjadi dalam pergerakan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumah (2007, hlm.84) bahwa beberapa kendala yang menghambat pergerakan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Tradisi ilmiah di kalangan civitas akademika yang lemah;
2. Tuntutan akademik untuk lulus cepat;
3. Minimnya sarana dan prasarana kampus yang memfasilitasi kegiatan organisasi;
4. Tersebarnya kerusakan akhlak dan sopan santun di kalangan sivitas akademika;
5. Isu pergerakan mahasiswa yang kurang membumi sehingga propaganda mahasiswa seolah-olah bisikan jiwa sendiri yang tidak berjumpa dengan realitas;
6. Polarisasi antar pergerakan mahasiswa yang tersekat-sekat dengan ideologi;
7. Globalisasi yang bisa menggerus siapapun yang tidak siap menghadapinya.

Hambatan dalam pergerakan menurut Kusumah terjadi pula pada Kementerian BEM KEMA UNPAD. HB mengatakan bahwa dalam sebuah rencana pasti akan hadir hambatan yang secara tidak terduga, atau memang sudah menjadi penyakit dalam diri mahasiswa. karena secara keseluruhan hambatan yang terjadi hadir karena adanya rasa keegoisan dalam dirinya yang akan membuat kegiatan menjadi terhambat.

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa, adanya beberapa faktor penyebabnya yaitu adanya ketidaktahuan mahasiswa terhadap potensi yang dimilikinya, tidak mempunyai rasa semangat untuk berniat dan berusaha berubah ke arah yang lebih baik, cenderung terbawa arus pergaulan yang negatif, individualis, egois, menutup diri, dan malu bertanya kepada dosen ketika perkuliahan. Sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan lupanya hati terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga tidak memiliki pedoman yang

kokoh dalam bertindak, atau dengan kata lain selalu diliputi rasa takut.

Berbeda dengan pendapat SD hambatan yang terjadi adalah dari eksternal mahasiswa, karena sistem pendidikan kita menuntut mahasiswa untuk cepat lulus. Cepat lulus ini harus dipersiapkan, secara realitanya cepat lulusnya banyaknya secara instan. Sehingga sebagai mahasiswa perilakunya sama ketika di SMA hanya menuruti perintah guru tanpa menanyakan tujuan dari tugas itu dan tanpa bisa mengetahui pola pemikiran sebagai mahasiswa sudah berkembang apa belum. Mahasiswa kurang memahami sejarah perjuangan di Indonesia sebagai generasi muda bangsa dan kurang memahami fungsi dari mahasiswa itu sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi apatis untuk ikutserta dalam kegiatan yang diadakan BEM KEMA UNPAD.

Kesadaran akan fungsi mahasiswa yang dimaksud oleh SD dengan didukung oleh pendapat dari Kusumah, mahasiswa adalah kaum intelektual yang merupakan aset istimewa negara, ditangan mahasiswalah sejarah dapat berubah. Karena dianggap sebagai simbol keilmuan yang sangat mendalam. Maka dari itu, mahasiswa harus menyadari akan keilmuannya itu, sehingga mampu mengimplementasikan keilmuannya dalam membawa perubahan-perubahan yang lebih baik bisa melalui organisasi mahasiswa.

Perbedaan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Nasionalisme

Hambatan yang terjadi dalam suatu kegiatan, tentu saja akan ada solusinya Dalam sejarah selama ini telah membuktikan bahwa setiap perubahan yang dialami oleh negara tidak terlepas dari peran aktivis mahasiswa. Hal ini menjadi sebuah keharusan bagi mahasiswa pada masa kini agar bisa meraih prestasi dalam perubahan negara melebihi pendahulunya.

Berdasarkan pemaparan menggunakan metode triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya sedikit perbedaan cara dalam mengupayakan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program kerja sebagai bentuk pengimplementasian wawasan kebangsaan,

yakni Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI upayanya melalui cara penyadaran kembali peran dan fungsi mahasiswa, pencerdasan mahasiswa, perbaikan koordinasi dan informasi, perluas jaringan *link*, dan sistem kaderisasi. Sedangkan Kementerian Luar Negeri KEMA UNPAD dengan cara: mereformasi peran mahasiswa, pendekatan kepada masyarakat, perluas jaringan dengan ormas, dan alumni UNPAD, sistem kaderisasi, *upgrading* seluruh pengurus, kampanye budaya *literasi*. Adapun tindakan dalam rencana upaya tersebut, BEM REMA UPI melalui pendekatan secara personal dan teguran sedangkan BEM KEMA UNPAD memfungsikan hak dari BEM KEMA UNPAD sebagai organisasi terpusat di Unpad pendidikan politik dan pendidikan kepemimpinan, serta manajemen komunikasi, partisipasi, memberikan kemudahan & dukungan, negosiasi, manipulasi & kooptasi, dan paksaan. Di satu titik, BEM dapat mengambil langsung taktik paksaan, karena dalam dirinya melekat fungsi mengatur, memonopoli, dan memaksa anggotanya. Hal ini dirasa cukup efektif dalam mengupayakan hambatan-hambatan yang terjadi untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan nasionalisme.

SIMPULAN

1. Konstruksi visi dan misi pada BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD berkaitan erat dengan implementasi nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam meningkatkan nasionalisme. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program kerja untuk merealisasikan nilai-nilai wawasan kebangsaan serta menjadi tolak ukur peran organisasi kemahasiswaan dalam pencapaian visi dan misi yang telah diusungnya.
2. Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD menjadikan program kerja sebagai bentuk pengimplementasian wawasan kebangsaan yang didalamnya terdapat nilai-nilai wawasan kebangsaan sebagai kriteria dalam tujuan pembuatannya program kerja tersebut.
3. Pandangan anggota Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI dan BEM KEMA UNPAD mempunyai pandangan yang sama bahwa program yang

dirancang merupakan hal positif untuk anggota dan seluruh mahasiswa dalam perubahan sikap terhadap negaranya, sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai wawasan kebangsaan. Pada dasarnya program kerja yang dikemas dalam organisasi kemahasiswaan mempunyai tujuan yang sama yakni dapat memberikan pencerdasan, turut andil dalam pergerakan mahasiswa, kesadaran terhadap fungsi mahasiswa untuk negara dan dapat meningkatkan rasa nasionalisme yang tumbuh dalam jiwa.

4. Hambatan-hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program di Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD dan BEM REMA UPI pada dasarnya sama yaitu adanya pembatasan waktu kelulusan dalam sistem pendidikan untuk mahasiswa, terdapat perbedaan persepsi dalam konsep pengkaderan, kurangnya kesadaran akan fungsi dan peran mahasiswa dan semakin banyak mahasiswa yang memilih bersikap apatis.
5. Terdapat perbedaan cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program kerja sebagai bentuk implementasi wawasan kebangsaan. Upaya yang dilakukan Kementerian Luar Negeri BEM REMA UPI yaitu dengan cara kesadaran kembali peran dan fungsi mahasiswa, pencerdasan mahasiswa, perbaikan koordinasi dan informasi, perluasan jaringan (*link*), dan sistem kaderisasi. Sedangkan upaya yang dilakukan Kementerian Luar Negeri BEM KEMA UNPAD dengan mereformasi peran mahasiswa, pendekatan kepada masyarakat, memperluas jaringan dengan organisasi masyarakat, dan alumni UNPAD, sistem kaderisasi, *upgrading* seluruh pengurus, kampanye budaya *literasi*. Dalam merealisasikan hal tersebut, BEM REMA UPI melakukan pendekatan secara personal dan teguran sedangkan BEM KEMA UNPAD memfungsikan hak dari BEM KEMA UNPAD sebagai organisasi terpusat di UNPAD, pendidikan politik dan pendidikan kepemimpinan, manajemen komunikasi, partisipasi, memberikan

kemudahan dan dukungan, negosiasi, manipulasi dan kooptasi, serta paksaan. Dalam kondisi tertentu, BEM dapat mengambil langsung taktik paksaan, karena didalamnya melekat fungsi mengatur, memonopoli, dan memaksa anggotanya. Hal ini dirasa cukup efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan nasionalisme.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A.R. (2006). *Mahasiswa Abad 21*. Selangor Malaysia: fakulti Pendidikan/*Faculty of education* Unervisiti Kebangsaan Malaysia dan Yayasan Istana Abdulaziz.
- Anggraeni, L. (2009). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikulturalisme Dalam Memupuk Nasionalisme Siswa (Studi Kasus di SMA Santo Aloysius Bandung)*. Tesis Program Studi PKn Pascasarjana UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan.
- Kusumah, I. (2007). *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: Indydec Press.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, A.S. (2014). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, V. (2003). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (edisi kedua)
- Siagian, M. (2008). *Memahami Kewilayahan Nasional Melalui Konsepsi Wawasan Nusantara dalam Menumbuhkan Nasionalisme Indonesia*. *Jurnal Civicus*. 1,679-687.
- Subkhi, A. dan Jauhar. (2013). *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suhady, I dan A.M. Sinaga. 2006. *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- , (2006). *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Sutopo, A.H. dan Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah data kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 12 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wursanto. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi.